

Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Orang Tua Tentang Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kelurahan Wonoasih Probolinggo

Moh Husnan¹, Mardiana², Zahroil Warda³, Aisyah Bashiratul Mahiroh⁴, Nur Lailatul Hikmah⁵, M. Nabat Ardli⁶.

^{1,2,3}Prodi PAI, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.

³Prodi HKI, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.

⁴Prodi Paud, Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo.

E-mail: muhammadhusnan54@gmail.com¹, Ardli05mna@gmail.com

Abstrak

Pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan sosial yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kelurahan Wonoasih, Kota Probolinggo. Rendahnya kesadaran orang tua mengenai dampak negatif pernikahan dini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong praktik ini berlangsung. Penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan pernikahan usia dini. Kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan sosialisasi interaktif, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua, serta perubahan sikap yang lebih mendukung penundaan pernikahan anak hingga mencapai kedewasaan. Meskipun terdapat tantangan berupa resistensi budaya, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam memberdayakan orang tua sebagai agen perubahan di komunitas.

Kata kunci: pernikahan usia dini, kesadaran orang tua, pencegahan, sosialisasi, Participatory Action Research, Wonoasih.

Abstract

Early marriage remains a significant social issue in Indonesia, including in Wonoasih Village, Probolinggo City. Low parental awareness of the negative impacts of early marriage is a major contributing factor to its persistence. This community service research employed the Participatory Action Research (PAR) method to enhance parents' understanding and awareness of the importance of preventing early marriage. The activities were conducted through preparation, interactive socialization, and evaluation stages using pre-test and post-test assessments. Results indicated a significant increase in parental knowledge and a positive shift in attitudes supporting the postponement of marriage until children reach maturity. Despite cultural resistance challenges, the participatory approach proved effective in empowering parents as agents of change within the community.

Keywords: early marriage, parental awareness, prevention, socialization, Participatory Action Research, Wonoasih.

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini masih menjadi isu sosial yang mengkhawatirkan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Wonoasih, Kota Probolinggo. Meskipun telah ada regulasi yang menaikkan batas usia minimal pernikahan, praktik ini tetap berlangsung karena pengaruh budaya, ekonomi, dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatifnya. Anak yang menikah di usia dini cenderung mengalami gangguan dalam aspek pendidikan, kesehatan reproduksi, serta ketidakmatangan psikologis dalam menjalani peran sebagai pasangan hidup dan orang tua. (Albadiah 2015) Situasi ini tidak hanya menghambat tumbuh kembang anak, tetapi juga memperkuat rantai kemiskinan dan ketimpangan sosial dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pengambil keputusan sangat vital. Kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai risiko jangka panjang dari pernikahan dini menjadikan sosialisasi dan edukasi sebagai langkah penting untuk mendorong perubahan persepsi dan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan intervensi edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua di Kelurahan Wonoasih terhadap pentingnya pencegahan pernikahan usia dini demi masa depan anak-anak yang lebih baik. (Ariawan, Hasanah, and Rusmana 2021)

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Wonoasih adalah masih tingginya angka pernikahan usia dini di kalangan remaja, yang sebagian besar terjadi dengan persetujuan atau dorongan dari pihak orang tua. Hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta pihak kelurahan menunjukkan bahwa banyak orang tua masih menganggap pernikahan dini sebagai solusi terhadap masalah ekonomi keluarga, ketakutan terhadap pergaulan bebas, atau sekadar mengikuti tradisi lokal. Minimnya pemahaman tentang dampak kesehatan, sosial, dan psikologis dari pernikahan usia

dini menjadi faktor pendorong utama terjadinya kasus ini. (Akbar and Halim 2020) Selain itu, belum tersedianya program edukatif yang menasar langsung pada orang tua juga menjadi kendala dalam upaya pencegahan. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Probolinggo menunjukkan bahwa wilayah ini masih mencatatkan kasus pernikahan anak setiap tahunnya, meskipun sudah ada kampanye dari pemerintah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis komunitas yang menyentuh langsung pemangku peran utama dalam keluarga, yakni orang tua.

Beberapa program kampanye dan pendampingan telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah dalam upaya menekan angka pernikahan anak di Probolinggo. Sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada peningkatan pemahaman remaja di sekolah melalui seminar, penyuluhan kesehatan reproduksi, dan pelatihan keterampilan hidup (life skills). Namun, pendekatan ini masih belum menyentuh akar persoalan, yaitu pengambilan keputusan oleh orang tua atau wali yang justru lebih dominan dalam proses pernikahan anak. Dalam literatur, penelitian sebelumnya oleh Nurhidayati et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun remaja telah mendapatkan edukasi, keputusan pernikahan tetap bergantung pada persepsi dan izin orang tua. Dengan demikian, kegiatan yang menargetkan perubahan pola pikir dan perilaku orang tua masih sangat terbatas, dan belum sepenuhnya menjawab tantangan sosial yang ada di tingkat keluarga. Maka dari itu, program ini hadir sebagai bentuk intervensi alternatif yang menargetkan kelompok orang tua sebagai agen perubahan dalam pencegahan pernikahan dini. (Zuwirda, Siski, and Maiseptian 2023)

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua di Kelurahan Wonoasih mengenai dampak negatif pernikahan usia dini, serta pentingnya

mendukung anak untuk mencapai kedewasaan secara fisik, psikologis, dan sosial sebelum menikah. Melalui pendekatan sosialisasi yang komunikatif dan partisipatif, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun pola pikir orang tua agar lebih responsif terhadap hak-hak anak dan masa depan mereka. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih protektif, edukatif, dan mendukung perkembangan anak secara utuh. Tujuan ini sangat penting untuk menjawab kebutuhan mendesak di masyarakat, sekaligus memperkuat upaya nasional dalam menurunkan angka pernikahan usia dini melalui strategi pemberdayaan keluarga. (Kusumadewi and Wiswayana 2025)

Meskipun berbagai program edukasi tentang pencegahan pernikahan usia dini telah dilaksanakan, sebagian besar belum menyentuh peran kunci orang tua dalam pengambilan keputusan. (Saputra et al. 2024) Celah ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang secara langsung menyasar orang tua sebagai target utama intervensi. Sebagian besar kegiatan sebelumnya masih bersifat umum dan terpusat di institusi pendidikan, tanpa melibatkan komunitas keluarga secara aktif. Selain itu, belum tersedia modul atau media sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat Wonoasih, yang menjadikan pesan-pesan edukatif kurang efektif tersampaikan. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan metode yang bersifat lokal, berbasis data lapangan, dan dilakukan secara interaktif. Keunggulan pendekatan ini terletak pada penyusunan materi yang kontekstual, pemilihan metode partisipatif, serta pelibatan tokoh masyarakat setempat guna memperkuat penerimaan dan keberlanjutan program.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode Participatory Action Research (PAR), yaitu metode riset yang bersifat

partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat sasaran terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pencarian solusi, hingga pelaksanaan aksi nyata. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu mendorong keterlibatan langsung orang tua dalam memahami dan memecahkan permasalahan sosial di lingkungannya, dalam hal ini berkaitan dengan pencegahan pernikahan usia dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Wonoasih dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Tim pengabdian melakukan pemetaan sosial di wilayah Kelurahan Wonoasih untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan menentukan kelompok sasaran, yaitu para orang tua yang memiliki anak usia remaja. Selain itu, dilakukan identifikasi tokoh masyarakat dan pihak kelurahan yang dapat diajak bekerja sama. Observasi singkat juga dilakukan untuk mengetahui persepsi awal masyarakat terhadap praktik pernikahan dini serta kesiapan mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Bahan-bahan yang disiapkan meliputi modul edukatif, media presentasi (slide), leaflet informasi, serta kuesioner pre-test dan post-test untuk evaluasi pemahaman.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini dilakukan sosialisasi kepada para orang tua melalui forum kelompok diskusi yang interaktif. Sosialisasi disampaikan dalam bentuk ceramah, studi kasus, serta diskusi terbuka. Materi utama meliputi: pengertian pernikahan usia dini, dampak kesehatan dan sosial dari pernikahan dini, peran orang tua dalam pencegahan, serta strategi komunikasi keluarga dalam mendampingi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode dua arah, di mana orang tua diajak aktif

menyampaikan pengalaman, pandangan, dan tantangan yang mereka hadapi terkait isu tersebut. Di akhir sesi, dibentuk grup diskusi melalui aplikasi pesan singkat (WhatsApp) untuk pendampingan lanjutan serta penyebaran informasi berkelanjutan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pencegahan pernikahan usia dini. Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu secara kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta secara kualitatif melalui wawancara singkat dan forum umpan balik (feedback session) di akhir kegiatan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan dan replikasi kegiatan serupa di lingkungan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan kesadaran orang tua tentang pencegahan pernikahan usia dini di Kelurahan Wonoasih berjalan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari setiap tahapan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode Participatory Action Research (PAR) dalam memberdayakan orang tua sebagai agen perubahan di komunitas. (Dawous and Utami 2024)

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian berhasil melakukan pemetaan sosial yang mengidentifikasi kelompok sasaran utama yaitu orang tua dengan anak usia remaja, serta menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan. Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Kelurahan Wonoasih

memiliki pemahaman yang terbatas terkait dampak negatif pernikahan dini. Selain itu, terdapat norma sosial dan tekanan budaya yang masih kuat mendorong praktik pernikahan pada usia anak-anak. Persiapan bahan sosialisasi berupa modul edukatif dan media visual disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lokal sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kondisi setempat. (Tahir 2024)

b. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan dialog aktif antara fasilitator dan orang tua. Respon dari peserta sangat positif, terlihat dari tingginya antusiasme dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Banyak orang tua yang mengakui bahwa sosialisasi membuka wawasan baru tentang risiko kesehatan, psikologis, dan sosial akibat pernikahan dini yang sebelumnya kurang mereka ketahui. Proses diskusi juga mengungkap berbagai kendala yang dihadapi orang tua, seperti tekanan budaya, kekhawatiran ekonomi, dan kurangnya alternatif solusi dalam mendidik anak remaja. (Nabila 2024) Pembentukan grup diskusi berbasis aplikasi pesan singkat menjadi wadah efektif untuk pendampingan berkelanjutan dan penguatan jaringan sosial antar peserta.



Gambar 1: dokumentasi pelaksanaan

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta. Rata-rata skor

post-test meningkat sebesar 35% dibandingkan pre-test, yang menandakan keberhasilan kegiatan dalam menyampaikan materi edukasi. Selain itu, hasil wawancara dan forum umpan balik mengindikasikan perubahan sikap positif orang tua terhadap pencegahan pernikahan usia dini. Beberapa orang tua menyatakan komitmennya untuk lebih mendukung anak dalam menyelesaikan pendidikan sebelum menikah dan melakukan komunikasi terbuka mengenai masa depan anak. (Puri et al. 2024) Evaluasi juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti masih adanya resistensi dari sebagian kecil orang tua yang dipengaruhi oleh tekanan tradisi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan program dengan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Metode Participatory Action Research terbukti efektif dalam melibatkan orang tua sebagai subjek aktif dalam proses sosialisasi, sehingga mampu memfasilitasi perubahan pemahaman dan sikap. (Yahyu Herliany Yusuf et al. 2022) Pendekatan partisipatif mendorong keterbukaan dan saling belajar, yang sangat penting dalam konteks masalah sosial yang berkaitan dengan nilai dan budaya. Materi yang disajikan secara kontekstual dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal juga berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi edukatif. (Adnan, Jeti, Saleh, Tarno, ayu 2025)

Namun, keberlanjutan perubahan perilaku masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan melalui grup diskusi dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta lembaga terkait. (Utami et al. 2024) Intervensi jangka panjang yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan akan memperkuat upaya pencegahan pernikahan dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi peningkatan kesadaran orang tua tentang pencegahan pernikahan usia dini di Kelurahan Wonoasih, Probolinggo, melalui metode Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai dampak negatif pernikahan dini. Partisipasi aktif orang tua dalam proses sosialisasi mampu mendorong perubahan sikap yang lebih positif terhadap perlunya mendukung anak untuk mencapai kedewasaan sebelum menikah. Meskipun demikian, tantangan berupa resistensi budaya masih ada dan memerlukan pendekatan yang lebih intensif serta pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, program sosialisasi ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lain guna memperkuat upaya pencegahan pernikahan usia dini di tingkat komunitas.

REFERENSI

- Adnan, Jeti, Saleh, Tarno, ayu, Susanto. 2025. "Sosialisasi Dampak Pernikahan Pada Usia Dini." *Of Human and Education* 5 (1): 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://ww>
- Akbar, Susyanti Marlah A., and Halim. 2020. "Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Di Smk Negeri 1 Bulukumba Early Marriage Prevention Strategy Through the Implementation of Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) At Smk Negeri 1 Bulukumba." *Jurnal Administrasi Negara* 26 (2615–3424): 114–37.
- Albadiah, Ilmi. 2015. "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 2 (2): 1–23.
- Ariawan, Soni, Baiq Imroatul Hasanah, and

- Desi Rusmana. 2021. "Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Persepsi Dan Pemahaman Siswa Pada Program Kuliah Kerja Partisipatif Dari Rumah (KKP DR)." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 17 (2): 296–306.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.4001>.
- Dawous, Gilang Gumilang, and Meryna Putri Utami. 2024. "Counselling on The Negative Impact of Early Marriage." *Jurnal Al Maesarah* 3 (1): 11–18.
<https://doi.org/10.58988/jam.v3i1.116>.
- Kusumadewi, Hemalia, and Wishnu Mahendra Wiswayana. 2025. "KelasMimpi: Early Marriage Prevention Program through Self-Realization Awareness at Wongsorejo Village, Banyuwangi." *Journal of Innovation and Community Engagement* 6 (2): 152–62.
<https://doi.org/10.28932/ice.v6i2.10183>.
- Nabila, Faza. 2024. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Menikah Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun." *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today* 3 (1): 40.
<https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i1.6733>.
- Puri, Nia Esgi, Irvia Resti Puyanda, Bagas Aji Pratama, and Calista Devi Handaru. 2024. "Increasing Awareness of Young Generation about the Risks of Early Marriage through Socialization in Gunungsari Village, Jatisrono District, Wonogiri Regency." *JAKADIMAS (Jurnal Karya Pengabdian Masyarakat)* 2 (2): 101–5.
<https://doi.org/10.33061/jakadimas.v2i2.11624>.
- Saputra, Nurman, Niko Citami, Yoga Pamungkas Susani, Ida Ayu Eka Widiastuti, Putu Suwita Sari Suwita Sari, Wahyu Sulistya Affarah, Bayu Tirta Dirja, and Eustachius Hagni Wardoyo. 2024. "Prevention Of Early Marriage As An Effort To Overcome Stunting." *International Journal Of Community Service* 4 (3): 213–17.
<https://doi.org/10.51601/ijcs.v4i3.292>.
- Tahir, Muhammad. 2024. "Pencegahan Pernikahan Dini : Strategi Membangun Kesadaran Hukum Untuk Mewujudkan Masa Depan Lebih Baik Early Marriage Prevention : Strategy to Build Legal Awareness to Create a Better Future." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 9 (9): 1733–43.
- Utami, Yeri, Rina Murtyaningsih, Endang Susilowati, and Muhammad Dwi Prastiawan. 2024. "Edukasi Berbasis Komunitas: Membangun Kesadaran Orang Tua Dan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (3): 196–206.
<https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3411>.
- Yahyu Herliany Yusuf, Ode, Nadia Utami, Endang Lestari, Nurwia Sandy, Irlika Taunar, Darwat Sutiana, and Wa Aya. 2022. "Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2): 3799–3802.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3580>.
- Zuwirda, Siski, and Fadil Maisieptian. 2023. "Fungsi Pemahaman Orang Tua Tentang Pernikahan Dini Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Islam Di Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2): 4653–58.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14196%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/14196/10913>.